

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Evaluasi**

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain evaluasi dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini akan mengevaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari populasi penelitian berdasarkan sample yang diambil dalam penelitian dengan berdasarkan pada data yang diperoleh dalam bentuk angka. Penelitian evaluasi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga langkah-langkah dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis. Dalam penelitian evaluasi ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sistem penilaian hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan untuk membuat rekomendasi dalam mendukung keputusan tentang sistem penilaian hasil pembelajaran.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model evaluasi *Discrepancy* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Kata *discrepancy* berarti kesenjangan, model ini menurut Madaus, Sriven & Stufflebeam (1993: 79-

99) berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Dengan membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, bertujuan untuk menganalisis suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan, atau dihentikan.

Model ini menekankan pada terumuskannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas.

Berdasarkan uraian di atas, model evaluasi Discrepancy oleh Provus sangat sesuai untuk melakukan penelitian evaluasi sistem penilaian hasil pembelajaran produktif pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari.

## **B. Prosedur Evaluasi**

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Discrepancy Provus*, dimana dalam model evaluasi ini terdapat 3 (tiga) tahapan dalam proses evaluasi yaitu *standard*, *perfomance*, dan *discrepancy*. Setiap tahapan dalam proses evaluasi ini masih dibagi lagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu input (*antecedent*), *process*, *outputs* dan (*outcomes*).

Tabel 2. Tahapan Model Evaluasi Descrepancy Provus

| No. | Standard        | Performance   | Discrepancy  |
|-----|-----------------|---|--|
| 1.  | <i>Input</i>    | Perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru. | Perencanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru belum sesuai standar penilaian.        |
| 2.  | <i>Process</i>  | Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru. | Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran produktif program Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan standar penilaian. |
| 3.  | <i>Outcomes</i> | Tindak lanjut hasil pembelajaran program keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru.                   | Tindak lanjut hasil pembelajaran program keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan standar yang ditentukan.    |

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari yang berlokasikan di Jl. Pramuka No. 8 Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK ini memiliki Program Keahlian Elektronika Industri yang terakreditasi A.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Desember 2017, tepatnya dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2017 – 23 Desember 2017 atau selama 2 (dua) minggu.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran produktif dan siswa pada Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dan dapat menjadi wakil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010:128). Sampel guru dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran produktif yang berjumlah 5 orang. Sedangkan untuk sampel siswa adalah siswa kelas IX pada Program Keahlian Elektronika Industri.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan metode

yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang diperlukan berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

### **1. Kuisoner**

Instrumen kuesioner digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian serta tindak lanjut hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran produktif Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari. Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis kuesioner yaitu kuesioner untuk guru dan kuesioner untuk siswa. Pemberian kuesioner ini meliputi semua komponen, baik komponen perencanaan penilaian, pelaksnaan penilaian, maupun komponen tindak lanjut hasil penilaian. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung sehingga diharapkan responden dapat memberikan data yang cepat dan objektif.

Dalam penggunaan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Selalu dengan skor 4, (2) Sering dengan skor 3, (3) Jarang dengan skor 2, dan (4) Tidak pernah dengan skor 1. Menurut Mardapi (2008:121) penskoran instrumen untuk skala likert, skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Penggunaan empat pilihan jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) dikarenakan untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum suatu aspek terhadap suatu objek, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi

itu dilakukan dengan mengkuantifikasi pendapat seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disediakan.

Tabel 3. Skala Likert

| No. | Pilihan Jawaban | Skor |
|-----|-----------------|------|
| 1.  | Selalu          | 4    |
| 2.  | Sering          | 3    |
| 3.  | Jarang          | 2    |
| 4.  | Tidak Pernah    | 1    |

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seorang responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data angket yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih lanjut tentang perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik pada mata pelajaran produktif di SMK 3 Wonosari.

## 3. Dokumentasi

Untuk memastikan data angket dan wawancara, digunakan metode dokumentasi untuk mengungkap kebenaran data tentang perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Dokumentasi juga digunakan untuk menggali data yang berupa data sekolah, data identitas guru, dan foto kegiatan penelitian. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung yaitu dari awal sampai akhir penelitian.

## **F. Standar Penilaian**

Standar dan kriteria dalam sistem penilaian merupakan pedoman dan acuan yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pelaksanaan sistem penilaian. Standar dan kriteria sistem penilaian dalam penelitian ini mengacu pada standar penilaian pendidikan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : penilaian kinerja, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, ujian sekolah berstandar nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Pada pelaksanaan sistem penilaian hasil belajar peserta didik, harus terdapat tiga aspek yaitu perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tidak lanjut hasil penilaian serta mengacu pada standar umum penilaian menurut permendikbud no. 23 tahun 2016. Standar umum penilaian yang dijelaskan permendikbud no.23 tahun 2016 meliputi pemilihan teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, informasi yang dihimpun mencakup ranah-ranah yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan, pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidik juga harus memiliki catatan komulatif tentang hasil penilaian untuk setiap

siswa yang berada dibawah tanggung jawabnya dan juga mencatat semua kinerja siswa, untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa.

## **1. Standar Perencanaan Penilaian**

Standar perencanaan penilaian oleh pendidik merupakan prinsip-prinsip yang harus dipedomani bagi pendidik dalam melakukan perencanaan penilaian. Dalam mekanisme perencanaan meliputi;

- a. Perencanaan metode penilaian dan teknik penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- b. Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
- c. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
- d. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, jurnal, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; dan
- e. Pembelajaran remedi dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan pada satuan pendidikan.

## **2. Standar Pelaksanaan Penilaian**

Kegiatan pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun diawal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan penilaian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang

dinilai. Beberapa aspek yang harus dilakukan pendidik dalam pelaksanaan penilaian yaitu;

- a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. Mencatat perilaku peserta didik;
- c. Menganalisis perilaku peserta didik;
- d. Menindaklanjuti hasil analisis dalam proses pembelajaran; dan
- e. Mengklasifikasi perilaku peserta didik ke dalam kategori sangat baik, baik, atau kurang, dan mendeskripsikannya secara singkat pada setiap akhir semester.

### **3. Standar Tindak Lanjut Hasil Penilaian**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran peserta didik berdasarkan standar umum penilaian permendikbud no. 23 tahun 2016.

Pendidik harus mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat ketuntasan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan. Kepada siswa yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektif kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tidak lanjut.

Tabel.4 .Standar Penilaian Aspek Pengetahuan dan Ketrampilan

| Skala               | Kategori                       | Deskripsi  |
|---------------------|--------------------------------|--|
| Lebih kecil dari 70 | Kurang<br>(Belum mencapai KKM) | Belum mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk atau jasa yang konkret atau abstrak dan memenuhi kriteria. |
| 70 s.d 85           | Baik<br>(Mencapai KKM)         | Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkret atau abstrak dan memenuhi.                     |
| 86 s.d 100          | Sangat Baik<br>(Melampaui KKM) | Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang konkret atau abstrak dan melebihi kriteria             |

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Kuisoner Guru

Kuesioner guru ini berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran produktif yang diberikan kepada guru Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung. Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner yang dirasa paling tepat dengan memberi tanda pada kolom yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen kuesioner guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Kisi- kisi Instrumen Guru**

| No. | Tahapan        | Komponen              | Indikator   | Nomor Butir  |
|-----|----------------|-----------------------|---|--|
| 1.  | <i>Input</i>   | Perencanaan Penilaian | Mengetahui pedoman standar Penilaian<br><br>Membuat kisi-kisi penilaian mata pelajaran<br><br>Membuat instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes  | 1, 2, 3<br><br>4, 5, 6<br><br>7, 8, 9  |
| 2.  | <i>Process</i> | Pelaksanaan Penilaian | Melakukan penilaian dalam kelas<br><br>Melakukan penilaian portofolio<br><br>Melakukan penilaian unjuk kerja<br><br>Melakukan penilaian penugasan<br><br>Melakukan penilaian hasil kerja<br><br>Melakukan penilaian sikap<br><br>Melakukan penilaian tes tertulis | 10, 11, 12<br><br>13, 14, 15<br><br>16, 17, 18<br><br>19, 20, 21<br><br>22, 23, 24<br><br>25, 26, 27<br><br>28, 29, 30, 31 |

| No.    | Tahapan         | Komponen                      | Indikator  | Nomor Butir               |
|--------|-----------------|-------------------------------|--|---------------------------|
|        |                 |                               | Mementukan nilai akhir   | 32, 33, 34                |
| 3.     | <i>Outcomes</i> | Tindak Lanjut Hasil Penilaian | Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan<br><br>Pelaporan hasil penilaian pembelajaran | 35, 36,37<br><br>38,39,40 |
| Jumlah |                 |                               |  | 40                        |

## 2. Kuisoner Siswa

Kuesioner siswa ini berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil pembelajaran produktif yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Elektronika Industri SMK 3 Wonosari. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dan dilakukan dengan cara kontak langsung. Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner yang dirasa paling tepat dengan memberi tanda pada kolom yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen kuesioner siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Siswa**

| No.    | Tahapan         | Komponen                      | Indikator   | Nomor Butir  |
|--------|-----------------|-------------------------------|---|--|
| 1.     | <i>Input</i>    | Perencanaan Penilaian         | Menentukan aspek penilaian pembelajaran   | 1, 2, 3, 4   |
| 2.     | <i>Process</i>  | Pelaksanaan Penilaian         | Melakukan penilaian portofolio<br>Melakukan penilaian unjuk kerja<br>Melakukan penilaian penugasan<br>Melakukan penilaian hasil kerja<br>Melakukan penilain sikap<br>Melakukan penilaian tes tertulis | 5, 6, 7<br>8, 9, 10<br>11, 12, 13<br>14, 15, 16<br>17, 18, 19<br>20, 21, 22,<br>23, 24 |
| 3.     | <i>Outcomes</i> | Tindak Lanjut Hasil Penilaian | Melaksanakan kegiatan remedial<br>Melaksanakan kegiatan pengayaan   | 25, 26, 27<br>28, 29, 30   |
| Jumlah |                 |                               |   | 30   |

## **H. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji instrumen dilakukan pada instrumen kuesioner baik untuk guru maupun siswa sehingga sebelum kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka kuesioner dilakukan uji validitas agar instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memenuhi syarat. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dan validitas empiris.

Untuk menguji validitas isi pada kuesioner, maka dapat digunakan pendapat dari ahli. Menurut Sumadi Suryabrata (2013:61) validitas ini ditegakkan langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (expert judgement) para penelaah. Dalam hal ini setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai.

Validitas instrumen dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY yaitu Toto Sukisno, S.Pd, M.Pd. dan Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kembali hingga instrumen valid.

Setelah melakukan uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, kemudian dilakukan pengujian menggunakan validitas empiris. Uji validitas empiris ini dengan mengujikan instrumen langsung kepada responden yang sebenarnya, akan tetapi bukan merupakan sample penelitian yang kemudian dapat dianalisis butir yang valid dan tidak valid. Peneliti melakukan pengujian di SMK Negeri 1 SaptoSari dengan responden 15 siswa.

Analisis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor setiap butir dengan skor total. Masrun (1979) dalam sugiyono (2012:188), jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari  $r$  tabel maka butir tersebut dianggap valid secara empiris. Besarnya  $r$  tabel ditentukan dari jumlah sampel, sehingga untuk uji validitas empiris dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa dan peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka besarnya  $r$  tabel adalah 0,514 (Sugiyono, 2012:455). Pada penelitian ini, alat bantu analisis validitas menggunakan software *Microsoft Excel* 2013. Hasil dari perhitungan validasi kuesioner siswa dapat dilihat pada tabel 7..

**Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Kuesioner Siswa**

| No. Butir | r Hitung     | r Tabel      | Keterangan         |
|-----------|--------------|--------------|--------------------|
| 1.        | 0,722        | 0,514        | Valid              |
| 2.        | 0,527        | 0,514        | Valid              |
| 3.        | 0,535        | 0,514        | Valid              |
| 4.        | 0,619        | 0,514        | Valid              |
| 5.        | 0,599        | 0,514        | Valid              |
| 6.        | <b>0,234</b> | <b>0,514</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| 7.        | <b>0,489</b> | <b>0,514</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| 8.        | 0,867        | 0,514        | Valid              |
| 9.        | 0,613        | 0,514        | Valid              |
| 10.       | 0,734        | 0,514        | Valid              |
| 11.       | <b>0,491</b> | <b>0,514</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| 12.       | 0,558        | 0,514        | Valid              |
| 13.       | 0,707        | 0,514        | Valid              |
| 14.       | 0,603        | 0,514        | Valid              |
| 15.       | 0,635        | 0,514        | Valid              |
| 16.       | 0,577        | 0,514        | Valid              |
| 17.       | 0,524        | 0,514        | Valid              |
| 18.       | <b>0,439</b> | <b>0,514</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| 19.       | 0,692        | 0,514        | Valid              |
| 20.       | 0,635        | 0,514        | Valid              |
| 21.       | 0,712        | 0,514        | Valid              |
| 22.       | 0,698        | 0,514        | Valid              |
| 23.       | 0,555        | 0,514        | Valid              |
| 24.       | 0,736        | 0,514        | Valid              |
| 25.       | 0,635        | 0,514        | Valid              |
| 26.       | <b>0,208</b> | <b>0,514</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| 27.       | 0,619        | 0,514        | Valid              |
| 28.       | 0,369        | 0,514        | valid              |
| 29.       | 0,547        | 0,514        | valid              |
| 30.       | 0,523        | 0,514        | valid              |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 30 butir pada kuesioner siswa, terdapat 5 butir yang tidak valid. Peneliti tidak menghilangkan butir yang tidak valid, melainkan peneliti menelaah kembali butir tersebut dan memperbaiki dengan dibantu oleh ahli, sehingga butir kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes dari suatu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:185-186), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan metode belah dua (*split-half method*). Pengujian reliabilitas ini menggunakan formula Spearman Brown dengan rumus berikut ini.

$$r_1 = \frac{2rb}{1+Rb}$$

Keterangan :  $r_1$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Dalam pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah dua ini, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok butir ganjil dan kelompok butir genap. Maka :

$$\begin{aligned} r_1 &= \frac{2rb}{1+Rb} \\ &= \frac{2 \times 0,83}{1+ 0,83} \\ &= 0,907 \end{aligned}$$

Hasil dari pengujian instrumen dalam penelitian ini diperoleh besar koefisien reliabilitasnya yaitu 0,907. Anas Sudijono (2012:209), mengemukakan bahwa perhitungan tersebut dapat dikatakan instrumen ini sangat reliabel, karena kriteria instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang didapat lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) dari 0,70.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dari kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan kuantifikasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian data disajikan dan diubah dari data kuantitatif ke data kualitatif.

Perhitungan dan analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian pada mata pelajaran produktif, digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadaptasi dari pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012:257) bahwa ada 4 (empat) kriteria penilaian yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Penilaian

| No. | Inteval Nilai                   | Kategori    |
|-----|---------------------------------|-------------|
| 1.  | $M_i + 1,5 SD_i \leq X \leq ST$ | Sangat baik |
| 2.  | $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$   | Baik        |
| 3.  | $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$   | Kurang baik |
| 4.  | $SR \leq X < M_i - 1,5 SD_i$    | Tidak baik  |

Keterangan :

X : Skor responden  
Mi : Rerata/mean ideal  
SDi : Standar deviasi ideal

SDi :  $1/6 (ST - SR)$   
ST : Skor tertinggi ideal  
SR : Skor terendah ideal

i :  $\frac{1}{2} (ST + SR)$